

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDURUNGAN KECURANGAN PADA KANTOR INSPEKTORAT DAERAH TAKALAR

Andi Riska Andreani Syfaruddin, Wahyuni Saleh, Syfaruddin

Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: riska.andreani93@gmail.com



©2022 –Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kompensasi terhadap tingkat kecenderungan kecurangan di Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Non Probability*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar (2) Kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar (3) Pengendalian internal dan kompensasi secara simultan (bersama-sama) terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Dari penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,508 angka ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan di Kantor Inspektorat Daerah Takalar yang dipengaruhi oleh pengendalian internal dan kompensasi adalah sebesar 50,8% sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Kompensasi; Kecenderungan Kecurangan

Abstract: This study aims to find out and analyze the influence of internal control and compensation on the level of fraud tendency in the Takalar Regional Inspectorate Office. This study used primary data obtained by distributing questionnaires to respondents, namely Civil Servants (PNS) who worked in the Takalar Regional Inspectorate Office. Sampling techniques use *Non Probability Sampling*. The data analysis in this study uses multiple regression analysis analysis. The results of this study show that: (1) Internal control partially affects the tendency of fraud in the Takalar Regional Inspectorate Office (2) Compensation partially affects the tendency in the Takalar Regional Inspectorate Office (3) Internal control and simultaneous compensation (together) against the tendency of fraud in the Takalar Regional Inspectorate Office. From this study obtained an adjusted R Square value of 0.508 this figure shows that the tendency of fraud in the Takalar Regional Inspectorate Office affected by internal control and compensation is 50.8% while 49.2% is influenced by other factors beyond the two independent variables in the study.

Keywords: Internal Control; Compensation; Cheating Tendencies

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, selain kejahatan terorisme ada satu kejahatan lagi yang menarik perhatian penuh pemerintah selama beberapa tahun terakhir. Kejahatan itu adalah kejahatan keuangan berupa kecurangan atau korupsi. Dalam literatur akuntansi dan auditing, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan *fraud* sering diartikan sebagai ketidakteraturan atau penyimpangan dalam bidang keuangan.

Kecurangan (*fraud*) tidak hanya terjadi pada sektor pemerintahan, namun juga terjadi pada sektor non pemerintah (swasta). Dan di Indonesia kecurangan yang lebih sering terjadi di lingkup pemerintahan adalah kecurangan berupa korupsi. Banyak di antara pelaku korupsi yang mengaku melakukan hal tersebut karena mereka termotivasi oleh beberapa hal. Beberapa teori mencoba menjelaskan mengenai motivasi seseorang melakukan tindak kejahatan korupsi.

Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1953) dalam Zulkarnain (2013:30). Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi atau memotivasi seseorang melakukan kecurangan dalam bidang keuangan, yaitu: kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan yang terakhir adalah rasionalisasi (*rationalization*).

Pada beberapa kejadian di instansi pemerintahan, kecurangan terjadi karena adanya kesempatan. Adanya kesempatan atau peluang yang besar memotivasi kecenderungan kecurangan lebih sering terjadi. Dan dalam beberapa kejadian, hal tersebut ditangani dengan cara memonitoring setiap kegiatan dalam instansi tersebut melalui pengendalian internal yang efektif.

Adanya regulasi-regulasi yang mendukung penerapan pengendalian internal memungkinkan tercegahnya berbagai bentuk persoalan yang tidak wajar, dimana suatu waktu dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dicegah melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, karena dengan adanya pengendalian internal yang efektif memungkinkan akan terjadi pengecekan silang terhadap kegiatan atau hasil kerja seseorang oleh orang lain dalam sebuah instansi. Hal ini tersebut meminimalkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan serta dapat mengalokasikan kesalahan yang terjadi.

Selain adanya kesempatan, yang memotivasi terjadinya kecenderungan kecurangan yaitu adanya tekanan. Tekanan dalam hal ini termasuk tekanan keuangan maupun non keuangan. Tekanan non keuangan pada umumnya berupa tekanan pribadi maupun tekanan dari organisasi. Dalam lingkup swasta maupun pemerintahan faktor utama yang menyebabkan tekanan adalah ketidaksesuaian kompensasi yang diterima dengan hasil kerja atau jenis pekerjaan.

Adanya pertimbangan tersebut dan banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di sektor pemerintahan, maka penting dilakukan penelitian kecurangan akuntansi untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Meski kecurangan akuntansi ini diduga sudah menahun, namun belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karena itu fenomena ini dianggap perlu dikaji kembali oleh peneliti.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun penulisan skripsi dengan judul sebagai berikut: ***“Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar”***.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar?
2. Apakah kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar?

3. Apakah pengendalian internal dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.
3. Untuk mengetahui pengendalian internal dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai kecurangan dan faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, peneliti ini menjadi ajang latihan meneliti untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan meneliti.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang terkait kecurangan.
- c) Bagi Kantor Inspektorat Daerah Takalar, hasil penelitian ini menjadi masukan untuk dapat lebih mengefektifkan dan mengembangkan pengendalian internal (penerapan wewenang dan tanggung jawab, komunikasi dan informasi, serta pengawasan dan evaluasi) dan pemberian kompensasi yang sesuai (khususnya gaji dan tunjangan) terhadap pegawai agar dapat menekan terjadinya praktek kecurangan.

Tinjauan Pustaka

Kecurangan (*Fraud*)

Secara harifah *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Tunggal (2012:189) diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”.

Kecurangan adalah serangkaian tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, yang dilakukan oleh seseorang atau baik secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain.

Penelitian ini menggunakan *Fraud Triangle Theory* sebagai dasar teori utama. Berdasarkan teori ini ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu memandang tekanan (*perceived pressure*), memandang kesempatan (*perceive opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Klasifikasi terbaik untuk pembahasan jenis dan modus *fraud* adalah *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. ACFE mempunyai tujuan pokok untuk memberantas (mengurangi) *fraud*. ACFE telah membakukan dan mengklasifikasikan *fraud* yang umum dijumpai di tempat kerja yang dikenal dengan istilah “*fraud tree*” (*Uniform Occupational Fraud Classification System*) yang mempunyai tiga cabang utama, yaitu:

- a. Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*).
- b. Pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah (*Fraudulent Statement*).

c. Korupsi (*Corruption*).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses kebijakan atau prosedur yang dipengaruhi oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai sebagai pedoman untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum.

Tujuan pengendalian internal adalah menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan serta menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)
3. Aktifitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Sistem pengendalian internal terjalin dengan aktifitas operasional perusahaan, dana akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan atau organisasi.

Kompensasi

Kompensasi adalah semua bentuk imbalan berupa uang atau bukan uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai sebagai konsekuensi perusahaan karena telah mempekerjakannya.

Salah satu tujuan seseorang menjadi karyawan adalah karena adanya kompensasi. Dengan kompensasi yang diterimanya ini karyawan berharap dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap perusahaan dalam menetapkan besarnya kompensasi kepada para karyawannya harus diusahakan sedemikian rupa sehingga kompensasi kepada para karyawannya harus diusahakan sedemikian rupa sehingga kompensasi terendah yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan mereka secara minimal.

Tujuan pemberian kompensasi (balas jasa) ini hendaknya dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak, karyawan dapat memenuhi kebutuhannya, pengusaha mendapat laba, peraturan pemerintah harus ditaati, dan konsumen mendapat barang yang baik dan harga yang pantas.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan.

H2: Kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan.

H3: Pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat

dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar yang beralamatkan jalan Jendral Sudirman nomor 28 di Kabupaten Takalar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar yang berjumlah 40 (empat puluh) orang. Oleh karena jumlah populasi relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik *Sampling Non Probability* yang meliputi jenis sampling jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Untuk memperoleh data sekunder dipergunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara: membaca, mempelajari, mengutip, dan merangkum data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu laporan yang dibuat oleh Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Data tersebut berupa gambaran umum Kantor Inspektorat Daerah Takalar.

2. Studi Lapangan

Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert 5 angka. Perincian dari skala likert terlihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Skala Likert Lima Angka

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistika inferensial. Statistika inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda ini yang akan menjelaskan daya ramal model, variabel yang signifikan dan urutan kontribusi variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkungan variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Definisi operasional terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan di Kantor Inspektorat Daerah Takalar dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecurangan secara umum mempunyai tiga kondisi yaitu: Kesempatan, Tekanan, dan Rasionalisasi.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan “Representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Takalar yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalani oleh pejabat/staf ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku”.

b. Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk gaji maupun upah, baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk imbalan/balas jasa terhadap Kantor Inspektorat Daerah Takalar.

Komponen dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan kompensasi yaitu: gaji, upah, insentif, dan kompensasi tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Data Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah seluruh PNS yang bekerja pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar. Adapun kondisi umum mengenai kondisi responden yang dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja terdapat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	31	77,5%
	b. Perempuan	9	22,5%
	Total	40	100%
2.	Usia		
	a. 20 – 35 tahun	9	22,5%
	b. 36 – 46 tahun	15	37,5%
	c. > 46 tahun	16	40%
	Total	40	100%
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. SMA	3	7,5%
	b. D3	0	0%
	c. S1	32	80%
	d. S2	4	10%
	e. S3	1	2,5%
	Total	40	100%
4.	Masa Kerja		
	a. < 5 tahun	5	12,5%

	b. 5 – 10 tahun	7	17,5%
	c. > 10 tahun	28	70%
	Total	40	100%

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini digunakan item pernyataan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel. Dimana nilai r tabel yaitu 0,2638.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki validitas. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil analisis untuk uji reliabilitas terhadap pernyataan pada tiga variabel yang terdapat pada koesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Internal	0,770	Reliabel
Kompensasi	0,692	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan	0,776	Reliabel

4. Uji T (Uji Parsial)

Tujuan pengujian ini dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu pengendalian internal dan kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan secara parsial. Dalam uji ini, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima atau H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak atau H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-2$, atau $40-2 = 38$. Dengan merujuk pada tabel t, maka diperoleh hasil dari t_{tabel} yaitu sebesar 0,2638.

Tabel 4.3 Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	P.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error			Tolerance	VIF
(Constant)	2,708	1,673	1,619	,114		

X1	,851	,171	4,963	,000	,799	1,252
X2	,377	,105	3,594	,001	,799	1,252

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu $< 0,001$, yang lebih kecil dari $0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (4,963) >$ dari $t_{tabel} (0,2638)$, artinya jika ditingkat variabel pengendalian internal sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan tidak akan bertambah sebesar $0,851$. Maka pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.
- Variabel kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0,001$ lebih kecil dari $0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (3,594) >$ dari $t_{tabel} (0,2638)$, artinya jika ditingkat variabel kompensasi sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan tidak akan meningkat sebesar $0,377$. Maka, kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.
- Konstanta sebesar $2,708$, artinya walaupun variabel bebas bernilai nol maka kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar tetap sebesar $2,708$.
- Berdasarkan hasil uji t , maka rumus persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,708 + 0,851 X_1 + 0,377 X_2$$

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam uji ini, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dimana:

- $H_0: b_1 b_2 = 0$, Pengendalian internal dan kompensasi tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan.
- $H_a: b_1 b_2 \neq 0$, Pengendalian internal dan kompensasi signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini seperti yang tercantum dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P.
1	Regression	212,190	1	212,190	41,200	,000 ^b
	Residual	195,710	38	5,150		
	Total	407,900	39			

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, derajat kebebasannya ialah df_1 (jumlah variabel-1) = $3-1 = 2$ dan df_2 ($n -$ jumlah variabel) = $40 - 3 = 37$. Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh adalah sebesar $3,251$. Dari tabel 4.4 di atas mengungkapkan bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} ialah sebesar $41,200$ dengan tingkat probabilitasnya $< 0,001$. Dari kedua perhitungan, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $41,200 >$ dari $3,251$. Dan nilai probabilitasnya ($< 0,001$) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel dependen yaitu pengendalian internal dan kompensasi secara serempak atau bersama-sama adalah signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya $<0,001$ yaitu yang lebih kecil dari $0,05$. Dan nilai t_{hitung} ($4,963$) $>$ dari t_{tabel} ($0,2638$), artinya jika diingkatkan variabel pengendalian internal sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan tidak akan bertambah sebesar $0,735$. Hipotesis pertama (H_1) “Pengaruh internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar” dapat diterima. melihat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

2. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar

Sementara itu, dengan pengujian yang sama yaitu uji parsial (uji t), ditemukan bahwa variabel kompensasi juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0,001$ lebih kecil dari $0,05$. Dan nilai t_{hitung} ($3,594$) $>$ dari t_{tabel} ($0,2638$), artinya jika ditingkat variabel kompensasi sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan tidak akan bertambah sebesar $0,377$. Dengan kata lain, kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yaitu “kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan” dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi pegawai di instansi pemerintah, maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan pada instansi pemerintah.

3. Pengaruh Pengendalian Internal dan kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau Uji F , diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $41,200 >$ dari $3,251$. Dan tingkat signifikannya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar ($<0,001$) $<$ $0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel dependen yaitu pengendalian internal dan kompensasi secara simultan (bersama-sama) terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Dan hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) yaitu “Pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan” pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) yang tercantum dalam tabel 4.3 berikut ini menunjukkan sebesar besar pengaruh pendendalian internal dan kompensasi secara simultan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar.

Tabel 4.3 Uji Determinan (R^2)

Mo del	R	R Squa re	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,721 ^a	0,520	0,508	2,26942	2,548

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,520. Sedangkan tingkat pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal dan kompensasi secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar ialah sebesar 50,8% dan sisanya sebesar 49,2 dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar dari kedua variabel independen dalam penelitian tersebut, dimana pada kolom *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,508 atau 50,8%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Sehingga dibuktikan bahwa semakin baik pengendalian internal di suatu instansi, maka semakin menurun kecenderungan kecurangan di instansi tersebut.
2. Kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. . Sehingga dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi di suatu instansi khususnya pemerintahan, maka semakin menurun tingkat kecenderungan kecurangan di instansi tersebut.
3. Pengaruh pengendalian internal dan kompensasi secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan pada Kantor Inspektorat Daerah Takalar. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada variabel lain, selain dari kedua variabel independen dalam penelitian yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan di instansi tersebut seperti: moralitas, komitmen organisasi, dan ketaatan hukum.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka saran peneliti antara lain:

1. Mengembangkan objek penelitian sehingga tidak hanya pada satu instansi pemerintahan saja. Bisa beberapa ataupun keseluruhan pemerintah baik daerah maupun pusat.
2. Diharapkan dapat menggunakan metode yang lain guna mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan metode wawancara secara langsung dengan responden
3. Menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan seperti: moralitas, komitmen organisasi, dan ketaatan hukum.

DAFTAR RUJUKAN

- Albrecht, W., et.al. (2012). *Fraud Examination*. Connecticut: Cengage Learning.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Najahningrum A.F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado
- Sunyoto. Danang. (2011). *Metode Penelitian Akuntansi*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Priantara Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tiro, A.A.A (2014). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Fraud Pada Pemerintah Kota Palopo*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar
- Tuanakotta, T.M. (2011). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tunggal, A.W. (2012). *Pedoman Pokok Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo.
- Zulkarnain, R.M. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang